ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi

Oleh:

NURMALA SARI
NPM : 1305170896

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

ABSTRAK

NURMALA SARI (NPM : 1305170896) ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN,2017. SKRIPSI

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau memberi gambaran *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang kinerja keuangannya diukur dengan rasio Profitabilitas, Likuiditas dan rasio Aktivitas serta dibandingkan dengan standart kinerja keuangan yang ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data dan menganalisa data. Hsil penelitian diketahui bahwa Skor *Good Corporate Governance* yang meningkat belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas. Selama tahun 2011-2015, karena pada tahun tersebut kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan masih dibawah Standart BUMN yang dilihat dari rasio Profitabilitasnya. Namun untuk rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas yang dilihat dari *Current Ratio*,*Cash Ratio*, TATO,CP,PP dan TMS hanya *Cash Ratio*, PP dan TMS yang sudah memenuhi Standar yang ditetapkan oleh BUMN.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, ROA, ROE*, Current Ratio, Cash Ratio,* TATO, KINERJA KEUANGAN

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **"Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan".**

Dalam penyusunan dan menyelesaikan proposal ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan, kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih serta memberikan dorongaan motivasi serta do'a restu selama penulis menyelesaikan laporan magang ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, sebagai Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si, sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Maya Sari SE, Ak, CA, M.Si, sebagai pembimbing magang yang telah memberikan arahan dan bimbingan di dalam penulisan laporan magang ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
10. Dan bagi teman-teman di kelas D Akuntansi Malam angkatan 2013, terutama untuk Sahabat (Susan,Rika,ririn) terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Amin ya Rabbal Alamiiin ...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2017

Penulis

Nurmala Sari

1305170896

DAFTAR ISI

Halaman

ABASTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Kajian Teori 12

1. kinerja Keuangan..... 12

a. Pengertian Kinerja Keuangan..... 12

b. Tujuan Kinerja Keuangan 14

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan..... ..14

2. Rasio Profitabilitas..... 15

a. Pengertian Rasio Profitabilitas 15

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas..... ...15

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas..... 17

3. Rasio Likuiditas 18

a. Pengertian Rasio Likuiditas..... . 18

b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas..... ...18

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas..... ...19

4. Rasio Aktivitas 20

a. Pengertian Rasio Aktivitas 20

b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas 20

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas..... 20

4. *Good Corporate Governance* 21

a. Pengertian *Good Corporate Governance*..... . 21

b. Faktor-faktor *Good Corporate Governance*..... ...27

c. Prinsip *Corporate Governance*..... ...28

b. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance* 28

B. Penelitian Terdahulu 44

C. KerangkaBerpikir 47

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Pendekatan Penelitian 50

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 50

C. Tempat Dan Waktu Penelitian 53

D. Jenis Dan Sumber Data 53

E. Teknik Pengumpulan Data 54

F. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. Hasil penelitian 56

1. Kinerja Keuangan 57
a. Rasio Profitabilitas..... 57
1. *Return On Investment (*ROI) 57
2. *Return On Equity (*ROE) 59
b. Rasio Likuiditas 60
1. *Current Ratio* 60
2. *Cash Ratio* 61
c. Rasio Aktivitas 62
1. Collections Periods *(*CP) 62
2. *Total Asset Turn Over (*TATO) 63
3. Perputaran Persediaan (PP) 64
4. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva(TMS) 65
2. *Good Corporate Governance* 66
B. Pembahasan..... 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan,sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalanya *shareholders* dan bondholders, dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *corporate governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha. Selain itu dapat menghilangkan kolusi,koropsi dan nepotisme (KKN), menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat,dan meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor (Daniri,2005).

Pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan

istilah *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu permasalahan dalam perusahaan. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja Keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efesiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair (Dhanis,2012).

lemahnya penerapan *Gorporate Governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan.Kasus penipuan,penggelapan,pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum perusahaan itu sendiri banyak terjadi di perusahaan itu sendiri banyak terjadi diperusahaan Indonesia.*coperate governance* juga menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, mengingat sering terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan. Konflik *Corporate Governance* mucul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan mrmberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham san kreditor untuk memperoleh kembali atas inverstor dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Mursal,2012).

Menurut pasal 44 (1) permen BUMN 01/2011 , BUMN wajib melakukan pengukuran atas kualitas penerapan GCG yang dilaksanakan berkala setiap 2 tahun dalam 2 bentuk yaitu penilaian (assessment) atas pelaksanaan GCG dan evaluasi (review) atas tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan dari hasil

penilaian sebelumnya. Pada prinsipnya yang melakukan evaluasi adalah BUMN itu sendiri (penilaian mandiri), sedangkan pelaksanaan penilaian dilakukan oleh penilai independen yang kompeten dan harus ditunjuk oleh dewan komisaris.

Indikator atau parameter penilain dan evaluasi atas penerapan GCG pada BUMN dikelompokkan dalam 6 (enam) faktor yaitu komitmen terhadap penerapan GCG yang berkelanjutan (7%), pemegang saham dan RUPS (9%), dewan kominsaris (35%), direksi (35%), pengungkapan dan kerterbukaan informasi (9%), faktor lainnya (5%).

Riset the indonesia institute for Corporate Governance (11CG), 2002 , mengemukakan bahwa alasan utama perusahaan penerapkan GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan,dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatkan citra perusahaan. Perusahaan yang memperatikan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan (Rini,2011).

Perusahaan – perusahaan di indonesia belum mampu melaksanakan *corporate governance* dengan sungguh – sungguh sehingga perusahaan mampu mewujudkan prisip – prinsip good corporate governance dengan baik.hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh perusahaan – perusahaan tersebut pada perusahaan berupa melaksanakan *corporate governance* demi mewujudkan prisnsip – prinsip GCG dengan baik.

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi dan manajemen serta pemanfaatan peluang bisnis seoptimal mungkin, sehingga menjadi perusahaan perkebunan yang berdaya saing, makmur dan

menghasilkan laba, sehingga dapat berperan dalam mensejahterakan karyawan. Dan juga melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat,kuat, dan tumbuh dalam skala usaha yang ekonomis. Skor GCG dan Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV dapat diliat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) 2011-2015

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun					Standar BUMN
		2011	2012	2013	2014	2015	
Rasio Profitabilitas	ROA	10,87	7,32	4,32	7,76	2,89	>18%
	ROE	21,69	15,66	9,28	20,30	5,70	>15%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	127,52	123,01	107,84	110,92	87,09	>125%
	Cash Ratio	100,13	91,58	77,99	87,07	53,65	>35%
Rasio Aktivitas	Collection Period	1,72	1,01	1,01	0,79	1,18	4X
	Perputaran Persediaan	20,00	30,53	22,52	19,88	20,23	4X
	TMS	50,10	46,75	46,56	38,22	50,60	30-40%
	TATO	0,69	0,57	0,54	0,47	0,38	>120%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Tahun 2011-2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada rasio Profitabilitas nilai Return On Asset (ROA) perusahaan berada dibawah standart BUMN, selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 perusahaan belum mampu mengelola asset perusahaan secara maksimal sehingga menyebabkan nilai ROA selama tahun tersebut berada dibawah standart yang telah di tetapkan oleh BUMN.

Sedangkan dalam perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2011-2015 hanya 2011, 2012 dan 2014 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan 2013 dan 2015 masih belum memenui strandart BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas nilai Current Ratio yang diperoleh oleh perusahaan hanya tahun 2011 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan 2012-2015 masih belum memenuhi standart BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan untuk perhitungan Cash Ratio selama tahun 2011-2015 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

Sedangkan untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Collection Period* (CP) untuk setiap tahunnya masih jauh di bawah standart BUMN itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya, dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki.

Sedangkan untuk total modal sendiri (TMS), dan Perputaran Persediaan (PP) walaupun memenuhi standart BUMN tetapi mengalami Fluktuatif. Dan untuk rasio keuangan yang diukur berdasarkan standart BUMN NO : KEP-

100/MBU/2002. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hal yang bertolak belakang dengan teori yang ada dari Forum *For Corporate Governance* (FCGI, 2001) "bahwa manfaat dari pelaksanaan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders.* Serta menurut keputusan menteri Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 GCG adalah suatu proses atas struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujutkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders.*

Dibawah ini adalah tabel penilaian Skor indeks *Good Corporate Governance* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-SK/S. MBU/2012 dan penilaian Skor *Good Corporate Governance* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penilaian Skor Indeks GCG Berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012

SKOR PENILAIAN	PREDIKAT
Diatas 85	Sangat Baik
75 – 85	Baik
60 – 75	Cukup Baik
50 – 60	Kurang Baik
Dibawah 50	Tidak Baik

Sumber : Keputusan Sekretariat Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012

Tabel 1.3
Hasil Skor Good Corporate Governance PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015

Tahun	Skor GCG	Standart BUMN	Keterangan
2011	91,11	Diatas 85	Sangat Baik
2012	92,60	Diatas 85	Sangat Baik
2013	93,11	Diatas 85	Sangat Baik
2014	93,45	Diatas 85	Sangat Baik
2015	93,36	Diatas 85	Sangat Baik

Sumber : Report PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari tabel diatas Skor GCG pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan Skor GCG yang "SANGAT BAIK". Yang rata-ratanya berada diatas 85, tetapi hal tersebut masih dalam prediksi yang "SANGAT BAIK".

Dengan hasil Skor GCG yang baik belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan masih dibawah Standart BUMN.

Menurut Azhar Maksum, (2005), manfaat dari penerapan Good Corporate Governance adalah mempermudah peroses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian membuktikan bahwa penerapan GCG mempengaruhi kinerja keuangan secara positif (Sakai & Asaoka 2003 ; jang Black & kim 2003).

berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance terhadap* kinerja keuangan perusahaan. Peneliti Gabriela (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, Tobin's Q, sedangkan jika diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang signifikan. Begitu juga yang dikatakan oleh peneliti Dian

Prasinta (2012) menunjukkan bahwa praktek *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on equity dan net profit margin)* pada perusahaan yang terdaftar pemeringkat oleh *The Indonesia institude For Corporate governance)*.

Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas dijadikan alat kinerja karena rasio profitabilitas dapat mengungkapkan pengukuran laba atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu dan Likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga. Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul " Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Pada tahun 2011-2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai Analisis Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan yaitu:

1) Skor GCG mengalami peningkatkan, sedangkan ROA, TATO dan *Collection perriod* (CP) untuk setiap tahunnya masih jauh dibawah Standart BUMN. Nomor : KEP-100/MBU/2002.
2) Skor GCG mengalami peningkatan dan di ikuti dengan peningkatan TMS dan PP tetapi ROE untuk tahun 2013 dan 2015 masih dibawah Standart BUMN dan *Current Ratio* untuk tahun 2012 dan 2015 masih dibawah Standar BUMN Nomor : KEP- 100/MBU/2002
3) Untuk tahun 2011- 2015 kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan masih dibawah Standar BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1) Mengapa GCG yang mengalami peningkatkan sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan mengalami penurunan?
2) Bagaimana GCG dapat meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015?

3) Apa penyebab terjadinya GCG yang mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui dan menganalisis kenapa GCG yang mengalami peningkatan sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan mengalami penurunan.
2) Untuk mengetauhi dan menganalisis bagaimana GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan.
3) Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan GCG yang tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Bagi Peneliti

   Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

2) Manfaat Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pada perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa datang.

3) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berniat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan sangat perpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah memperoleh kreditor dan juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaanya.

Menurut Rudiator (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau perstasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja Keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Budhi Rahayu (2002) Kinerja mempunyai pengertian kemampuan kerja,sesuatu yang diperlihatkan dalam bahasa inggris, kinerja sering diartikan dengan kata *performance* yang mempunyai arti pelaksanaan. Manfaat pengukuran kinerja adalah memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, memberikan arah

untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan,dan untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.

Menurut Newel dan wilson dalam artikelnya yang berwujud " *A Premium for Good Corporate Governance* " yang dikutip oleh Tjager et al (2003) dalam Arifin (2005) bahwa secara teoritis praktik good Corporate Governance dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko merugikan aakibat tindakan pengelolaan yang cendrung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sedangkan yang terjadi di GCG belum mampu meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan

Kinerja perusahaan diperngaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau terkonsentrasinya kepemilikan,serta pengungkapan laporan keuangan.Dalam hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja sesuatu perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja

Adapun tujuan dari kinerja Keuangan perusahaan menurut Munawir (2013:31) adalah:

1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan saat perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
3) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.

c. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

1) Mengklarifikasi tanggung jawab
2) Mengindentifikasi dan menyetujui standart kinerja
3) Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran,mencapai sasaran dan imbal jasa yang berkaitan dengan jumlah akhir.

Dalam penelitihan ini rasio yang dipakai adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan aktifitas .

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Kinerja Menurut kasmir (2013: 196)“ rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan “. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2013;191) Rasio Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijkan dan keputusan yang diambil manajemen perushaan.

b. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2013: 199) jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Net Profil Margin (NPM)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Dapat disimpulkan bahwa *Net profil Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan / pendapatan pada periode yang sama. Dimana penjualan/pendapatan bersih tersebut telah dikurangi dengan seluruh biaya dan pajak. Semakin tinggi net profitmargin maka mencerminkan kondisi perusahaan yang baik karena rasio ini merupakan salah indikator yang

menunjukkan apakah perusahaan dikatakan *profitabel*(menguntungkan) atau sebaliknya.

1) *Return On Asset Invesment* (ROA/ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) Atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA/ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan,bak modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini,semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (kasmir 2013.hal : 202-202).

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,akan semakin baik pula. Artinya posisi pemiliknya perusahaan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

3) Laba Per Lembar Saaham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock)*

Rasio perlembur saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam menentukan tingkat profitabilitas persahaan. Menurut Kasmir (2012: 2013) menyatakan bahwa laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama kali perusahaan memperoleh dari pendapatan yang dilakukan.

c. Tujan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1) Tujuan Rasio Profitabilitas :

Menurut kasmir (2013:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah: menurut kasmir (2013:197) tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b) Untuk menilai posisi labaperusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun pinjaman.
d) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2) Manfaat Rasio Profitabilitas

a) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

d) Mengatahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan,baik modal sendiri ataupun pinjaman.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut fred weston dalam kasmir (2012:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo,baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (Likuiditas Perusahaan).

b. Jenis- jenis Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Menurut Rudianto (2013:193) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mampu

langsung membayar kewajiban yang jatuh tempo . hal ini disebabkan oleh komposisi dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam asset lancar,maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dahulu.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan perbandingan antara asset lancr tanpa persediaan dan utang lancar. Persediaan tidak dimasukkan karena memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar hutang.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2012: 123) tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas yaitu:

1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau untang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara seseluruhan.
3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

4. **Rasio Akivitas**

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.penggunaan rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Kamsir (2012:173)

b. jenis- jenis rasio Aktivas

Menurut Syafrida hani(2015:122) jenis – jenis terdiri dari:

1) *Reseivable Turnover*
2) *Periode pengumpulan piutang*
3) *Inventory Turnover*
4) *Average Days in Inventory*
5) *Total Asset Turnover* (TATO)

c. Tujuan dan manfaat rasio Aktivitas

1) Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2) Untuk menghitung berapa hari rata- rata persediaan tersimpan dalam gudang.

3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
4) Untuk mengukur berapa kali dan yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

A. Uraian Teori

1. Good Corporate Governance

Istilah tata kelola perusahaan di indonesia merupakan dari *Corporate Governance.* Kata *governance* dari bahasa perancis kuno yaitu *Governance* yang berarti pengendalian (*control)* atau *regulaled* dan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kondisi yang terkendali (Subroto,2005).

Istilah *Good corporate governance* itu sendiri untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Codbury Commitee* ditahun 1993 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Codbury Report.* Laporan ini di pandang sebagai titik balik (*turning point)* yang sangat menetukan bagi praktik *Corporate Governance* di seluruh dunia. Komite Cadbury mendefinisikan *Corporate Governance* (dalam Indra Surya dan Ivan Yustiavandara, 2008. Hal, 24-25) sebagai :

" Sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perussahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *Stakeholders.*hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik,direktor, manajer, pemegang saham, dan sebagainya."

GCG merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus akan menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuatan kebijakan dan lain sebagainya. Perhatian terhadap GCG kian meningkat seiring banyak bermuculan masalah skandal keuangan dilingkungan bisnis. Konsep GCG telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan badan sebagainya alat *control* dan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Definisi GCG menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP – 117/M – MBU /2002 adalah suatu peroses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholders* lainnya, berlandasan peraturan perundang – undangan dan nilai- nilai etika.

Sehubungan dengan tidak beralakunya Keputusan Menteri Negara BUMN tersebut selama ini digunakan sebagai dasar penerapan GCG, yaitu Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : KEP- 117/M–MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 tentang Penerapan Pratik GCG pada Badan Usaha Milik Negara karena digantikan dengan Peraturan Mentri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor :

PER – 01 / MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance)* pada Badan Usaha Milik Negara (tanggal 1 Ahustus 2011), maka definisi GCG berubah menjadi prinsip- prinsip yang mendasari suatu peroses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandasan peraturan perundang – undangan dan etika berusaha.

Menurut Muh. Arief Effendi (2009) menyatakan bahwa : GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang *Corporate Governance* saham dalam jangka panjang.

Wardhani (2006), menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan tatakelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pertisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan Kinerja perusahaan. Isu mengenai yang diterapkan dalam perusahaan di perhatikan yang cukup signifikan dalam praktek *Corporate governance*. *Corporate governance* biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaharui keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari Dewan Direksi, Pemegang Saham Institusional, dan pengendalian dari mekanisme Pasar.

Dan Menurut 1Nyoman Tjager (2003:208) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan melalui terciptanya peroses pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Teori Good Corporate Governance

a. Teori Agensi (Agensy Theory)

Konsep GCG timbul berkaitan dengan *principal- agency theory,* menghindari konflik antara *principal* dan *agent-nya*. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agenci menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga – tenaga ahli *(agent)* yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan (Sutedi,2011)

Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditunjukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas para *agent* adalah sesuai fungsi yang telah ditetapkan.

Keleluasaan manajemen dalam mengelola dana guna mencapai hasil yang maksimal bagi perusahaan bisa mengarah pada memaksimalkan tambahan ekonomis bagi kepentingan pribadi (kepentingan para *agent)* dengan beban dan biaya harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga dalam menyajikan laporan atas penggunaan dan pengelolaan dana oleh para *agent*

tidal melaporkan informasi keuangan perusahaan sesuai dengan yang sebenarnya (Ernawan,2011).

Dengan kata lain, para *agent* merekayasa laporan keuangan perusahaan guna menghindari resiko ditemukannya *fraud* yang dilakukan. Disamping itu, kinerja manajemen yang diukur dari keberhasilannya dalam memaksimalkan lab perusahaan, mendorong para *agent* untuk melakukan *earnings management* dalam dalam penyusunan laporan keuangan,perusahaan dinilai baik oleh para pemegang saham.

Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep GCG dalam pengelola bisnis perusahaan,dimana GCG diharapkan dapat meminimkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para *agent.* GCG memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para *agen .*bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan.

b. Teori Stakeholders

Pengertian *stakeholders* atau para pemangku kepentingan menurut peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01 / MBU / 2011 Tentang Penerapan tata Kelola perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik adalah investor dan kreditor saja, melainkan antara lain pemerintah, pelanggan, pemasok, karyawan (tenaga kerja), masyarakat dan lingkungan.

Pemerintah dapat dikatakan sebagai *Stakeholders* bagi perusahaan karena pemerintah mempunyai kepentingan atas aktivitas perusahaan dan

keberadaan perusahaan sebagai salah elemen sistem sosial dalam sebuah negara. Oleh karena itu perusahaan tidak bisa mengabaikan peran pemerintah dalam menjalankan pengelolaan bisnis (Sarwako,20030

Pihak yang paling penting dalam menjalankan pengelolaan perusahaan adalah masyarakat dan lingkungan, dimana perusahaan dituntut dapat memberi pekerjaan yang produktif dan sehat dalam masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Dalam teori ini menunjukkan adanya peran penting *Stakeholders* dalam perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu memberikan kepuasan terhadap *Stakeholders,* dimana perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi tuntutan *Stakeholders* agar dapat mendukung pencapai tujuan perusahaan.

c. Stewardship theory

Stewardship theory dibangun diatas asumsi filsofi mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki, integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam tuntutan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik –baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stekeholders* pada khususnya.

3. Faktor Keberhasilan Penerapan GCG

Menurut KNKG (2009), Keberhasilan pelaksanaan GCG pada perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Komitmen dari organ perusahaan yang dilandasi oleh itikad baik untuk menerapkan GCG secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan.
2. Penciptaan sistem pelaksanaan GCG di semua lapisan melakukan deseminasi dan sosialisasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjuttan dengan mengikutsertakan semua pihak yang ada dalam perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Penyesuaian peraturan dan kebijakkan perusahaan dengan sistem pelaksanaan GCG
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh jajaran perusahaan yang mengacu pada pedoman perilaku (*code of conduct).*
5. Dukungan dari pihak *stakeholders.*
6. Evaluasi pelaksanaan GCG yang dilakukan berkala oleh perusahaan sendiri maupun dengan menunjuk pihak lain yang kompeten dan independen.

4. Tujuan dan Manfaat Penerapan Prinsip- prinsip GCG

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diketahui tujuan dari penerapan prinsip- prinsip GCG antara lain :

a. Penerapan prinsip- prinsip GCG untuk memaksimalkan nilai BUMN agar BUMN memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional, sehingga tujuan BUMN dapat dicapai.
b. Agar BUMN dalam menjalankan usahanya dapat dijalankan secara *professional, transparant*, efisien, serta memperdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ-organ perusahaan.
c. Agar setiap keputusan yang diambil dilandasi oleh nilai moral dan peraturan perundang- undangan yang berlaku, serta memperhatikan kepentingan- kepentinngan para *Stakeholder*s (melindungi hak *Stakeholder*s).
d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
e. Meningkatkan iklim investasi nasional.

5. Organ persero

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -01 /MBU /2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan

Usaha Milik Negara, organ persero terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dean Penggawasan, dan Direksi.

6. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Menurut undang- undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbata (UUPT) pasal 75 sampai dengan pasal 91, RUPS merupakan sebuah forum dimana para Pemegang saham memiliki kewenangan untuk memperoleh informasi – informasi mengenai perusahaan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. Informasi – informasi itu merupakan landasan bagi RUPS untuk menentukan kebijakan dan langkah strategis perusahaan dalam mengambil keputusan sebagai sebuah badan hukum.

Dalam forum RUPS, mekanisme penyampaian keterangan dan keputusan itu disusun secara teratur dan sistematis sesuai agendanya. Dalam forum RUPS para peserta tidak dapat memberikan keterangan dan keputusan diluar agenda rapat. Kecuali RUPS itu dihindari oleh semua Pemegang saham dan mereka menyetujui penambahan agenda rapat itu dengan suara bulat.

RUPS menetapkan indikator pencapaian Kinerja (*key Performance Indicators)* Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris/ Dewan pengawas yang bersangkutan. Selanjutnya Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas wajib menyampaikan laporan triwulan perkembangan realisasi Indikator Pencapain Kinerja para Pemegang Saham /Menteri.

Sebagai sebuah forum, pada prinsipnya RUPS harus diselenggarakan di Indonesia. Penyelenggarakan itu dilakukan ditempat kedudukan perusahaan

atau ditempat perusahaan melakukan kegiatan operasional. Selain ditempt perusahaan, RUPS juga dapat diselenggarakan melalui media elektronik, misalnya mediia *telekonferensi,* RUPS itu juga harus dibuatkan risalah rapat dan ditandatangani oleh semua peserta rapat.

Jenis RUPS dapat terdiri dari:

a. RUPS tahunan adalah RUPS yang wajib diselenggarakan Direksi minimal 6 bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Dalam RUPS tahunan Direksi mengajukan semua dokumen dari Laporan tahunan Perseroan.
b. RUPS lainnya adalah RUPS yang di adakan waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan perusahaan.

Pemegang saham dapat mengambil keputusan diliuar RUPS, dengan syarat semua pemegang Saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani keputusan yang dimaksud.keputusan Pemegang Saham ini mempunyai kekuatan hukum mengikat yang sama dengan keputusan RUPS secara fisik . keputusan pemegang saham diluar RUPS dapat dilakukan dalam bentuk surat keputusan atau surat biasa, yang kkeduanya mempunyai kekuatan mengikat sebagai keputusan RUPS/Menteri.

Menurut peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -01 /MBU /2011 Tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, hak- hak Pemegang saham antara lain:

a. Mendapatkan perlakuan yang sama (setara) antar Pemegang Saham.
b. Menghadiri dan mempunyai hal mengamukakan pendapat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
c. Mendapatkan informasi – informasi yang penting berkaitan dengan BUMN secara tepat waktu, terukur dan teratur . informasi tersebut antara lain :
    1) Panggilan untuk RUPS
    2) Informasi laporan metode perhitungan, penentuan secara rincian atas gaji, honorarium,fasilitas tunjangan.
    3) Informasi mengenai Rencana Kerja Perusahaan dan Anggaran Perusahaan.
    4) Informasi keuangan perusahaan.
    5) Informasi yang berkaitan dengan agenda RUPS yang diberikan sebelum dan atau pada saat RUPS berlangsung .
d. Menerima deviden sesuai dengan komposisi modal yang ditanamkan.
e. Menerima sisa kekayaan hasil likuidasi.

7. Dewan Komisaris (Dewan Pengawas)

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 1, definisi Dewan Komisaris (Dewan Pengawas) adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran

dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 pasal 12,diatur mengenai fungsi Dewan Komisaris, antara lain:

a. Mengawasi kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada BUMN dan memberikan nasihat kepada Direksi.
b. Menjalankan tugasnya dengan mengjunjung tinggi kepentingan BUMN.
c. Membuat pembagian tugas yang diatur oleh mereka sendiri.
d. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari RKAP.
e. Memantau dan memastikan implememntasi GCG dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.
f. Memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan BUMN telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan –pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam suatu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium,fasilitas dan/ atau tunjangan lain yang diterima dari BUMN yang bersangkutan.

8. Dewan Direksi (Board of Director/ BOD)

Tugas dan fungsi utama Dewan Direksi Menjalankan dan melaksanakan pengurusan Pereroan diurus, dikelola dan di-manage oleh Idireksi (Harahap,2009).

9. Komite Penunjang Dewan Komisaris

Untuk membantu Komisaris dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan, maka Komisaris dapat meminta saran, nasihat pendapatan pihak ketiga atau membentuk komite khusus. Komite tersebut antara lain:

a. Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Ketua Komisaris Audit bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan berkala. Menurut KNKG (2006), komite audit membantu dewan komisaris untuk memastikan:

1) Laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan transparan.
2) Dalam melaksanakan audit (eksternal maupun internal) telah dilaksanakan sesuai standart audit yang berlaku.
3) Pengendalian perusahaan telah dilaksanakan dengan maksimal.
4) Memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan undang- undang dan peraturan yang berlaku.
5) Menindaklanjuti temuan audit yang dilakukan oleh manajemen.

b. Komite Nominasi

Komite Nominasi bertugas menyusun kriteria pemilihan dan penilaian kinerja Komisaris dan Direksi (Effendi,2009). Tanggung jawab Komite Nominasi mencakup:

1) Pengkajian kompetensi calon Anggaran Direksi dan Komisaris untuk posisi yang dimaksud.
2) Pengkajian rencana suksesi.
3) Evaluasi kinerja Komisaris dan Direksi.
4) Pengusulan, menilai dan memberikan rekomendasi atas calon-calon direksi dan Komisaris BUMN.

c. Komite Remunerasi

Komite ini bertugas membantu Komisaris dalam menemukan jumlah kompensasi bagi Direksi dan dalam mengevaluasi mekanisme antara lain:

1) Menyusun kebijakkan penggajian,intensif Direksi dan Komisaris,
2) Memastikan jumlah dan komposisi yang layak dan wajar dari remunerasi di perusahaan.

d. Komite Manajemen Risiko

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada Badan Usaha Milik Negara, dalam setiap mengambil tindakan dan keputusan, direksi harus mempertimbangkan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan GCG. Pelaksanan program manajemen risiko dapat dilakukan

dengan bentuk unit kerja tersendiri yang ada dibawah Direksi atau memberi penugasan unit kerja yang ada dan relavan untuk menjalankan funsi manajemen risiko.

Kewenangan dan tanggung jawab Komite Manajemen. Risiko antara lain:

1) Memberikan saran, masukkan dalam penyusunan kebijakan,strategi, dan pedoman manajemen risiko dan menerapkannya.
2) Mensosialisasikan kebijakkan, strategi, dan pedoman manajemen risiko keseluruh *Stakeholders*
3) Melakukan evaluasi atas kebijakan, strategi dan pedoman manajemen risiko.

10. Sekretaris perusahaan

Sekretaris perusahaan merupakan elemen dalam perusahaan yang mendukung keberhasilan implementasi GCG, hal tersebut disebabkan Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penting bagi perusahaan dalam berhadapan dengan pihak ketiga (Effendi, 2009) .

Dalam hal ini, sekretaris Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi secara terbuka yang berkaitan dengan perusahaan kepada *stakeholders*, sekretaris Perusahaan diangkat dengan kualifikasi profesionalisme yang memadai dan diberikan oleh direktur Utama berdasarkan

mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris. Kinerja Skretaris Perusahaan diawasi dan dievaluasi oleh Dewan Direksi.

Mengaku pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -01 /MBU /2011 Tentang Penerapan tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance)* pada Badan Usaha Milik Negara, fungsi sekretaris perusahaan adalah :

a. Memastikan BUMN menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG
b. Memberikan informasi kepada Dewan Komisaris dari Dewan Direksi apabila dibutuhkan.
c. Sebagai penghubung antara perusahaan dan pemangku kepentingan.
d. Menantausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan.

11. Pengukuran Terhadap Pelaksanaan GCG

Dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:

PER-01/MBU /2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara,mewajibkan BUMN melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan :

a. Penilaian (*assessment)*

Penilaian *(assessment)* adalah program untuk mengidenfikasikan implementasi GCG pada BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun. Sebelum melakukan penilaian di dahului dengan mensosialisasikan GCG pada semua lapisan BUMN.

Penilaian dilakukan oleh penilai (assessor) indenpenden yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris melalui peroses dan ketentuan yang berlaku. Penilaian juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa instansi Pemerintah yang berkompeten dibidang GCG, yang ditunjuk oleh Direksi secara langsung. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator yang ditatapkan oleh sekretaris Kementrian BUMN.

b. Evaluasi (review)

Evaluasi (review) adalah program untuk menggambarkan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian, yang mencakup evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas perbaikan. pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh BUMN itu sendiri (self assessment). Dalam pelaksanaan evaluasi dapat dibantu oleh penilai indenpenden atau jasa instansi Pemerintah tidak dapat menjadi penilai tahun berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator yang ditetapkan Sekretaris Kementrian BUMN. Hasil evaluasi dilaporkan RUPS/ Menteri bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.

12. Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ada beberapa pengertian analisis rasio ditemukan oleh beberapa ahli menurut Bambang Riyanto (2009:54) yang dikemukakan analisis rasio yaitu sebagai berikut: " Pengertian rasio disini sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *aritmatika term* yang dapat digunakan untuk hubungan antara dua macam data *financial* "

Menurut Sawir (2003 :144), dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standart rasio keuangan tersebut. pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolahan yang lain.

Menurut Kasmir (2012 : 144), menyatakan bahwa :

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, keuangan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut munawir (2010 : 31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

b. Untuk mengatahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

c. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

Jenis Analisia Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2007 : 31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuanganya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perushaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Jenis- jenis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2) Rasio profitabilitas

Menurut Munawir (2007:33) rasio Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif.

Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

a) Profit Mrgin on Sales

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan.

b) Hasil Pengembalian Investasi (Return on investement/ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

c) Hasil pengembalian Ekuitasi (Return on Equity/ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

d) Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)

Rasio laba Per Lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

3) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 165) rasio Solvabilitas (leverage ratio) meruapakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang .

Jenis – jenis Rasio Solvabilitas

a) Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

Rasio modal sendiri dengan total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor .

b) Rasio modal sendiri dengan aktiva Tetap

Rasio aktiva tetap dengan hutang tetap merupakan rasio yang dilakukan dengan membandingkan modal sendiri perusahaan dengan aktiva tetap dimiliki oleh perusahaan.

c) Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Tetap

Rasio aktiva tetap dengan hutang tetap merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur tingkat keasamanan yang dimiliki oleh kreditur jangka panjang.

d) Nilai Buku Saham

Nilai Buku perlembar saham dilakukan untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham.

4) Rasio Aktiva

a) Perputaran Piutang (*Receivble Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

b) Perputaran Sediaan *(inventory Turn Over)*

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) berputas dalam periode.

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

d) Fixed Assets Turn Over

Fixed Assets TurnOver merupakan rasio yang digunakan untuk beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam periode.

e) Total Assets TurnOver (TATO)

Total Assets TurnOver merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Adapun penilaian aspek keuangan yang diukur berdasarkan standar Kementrian Badan Usaha Milik Negara no KEP:/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 11.1
Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Standar
Kementrian Badan Usaha Milik Negara No : KEP – 100/MBU/2002

rasio Keuangan	standar BUMN
REO	20
ROI	15
Rasio kas	5
Rasio Lancar	5
Collection Periods (CP)	5
Perputaran Persediaan	5
Perputaran Total Asset	5
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	10
Total Skor	70

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II . 2

Penelitan Terdahulu

NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	M. Finsa Bagus Prastantio	Analisis Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada PT. Pelabuhan II (Persero) Cabang Palembang)	Tata Kelola Perusahaan yang baik, Rasio Profitabilitas	Hasil dari analisis yang dilakukan di PT. Pelabuhan II (Persero) Cabang Palembang hasil dari analisis penerapan tata kelola perusahaan dan analisis rasio keuangan perusahaan menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II telah cukup baik yang membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan.	Jurnal Vol. 27 No. 2
2	Lusiyana Devita	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap	Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Krisis ekomomi yang melanda indonesia pada tahun 1997 berdampakn pada banyaknya perusahaan yang tidak mampu bertahan, salah satunya	Jurnal Vol. 3 No. 1

		Kinerja NKeuangan Perusahaan studi Empirik pada Perusahaan Go Publik.		penyebabnya adalah karena pertumbuhan yang dicapai tidak dibangun di atas landasan yang kokoh sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.	
3.	Maria Rofina	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI	GCG, Return On Investmen (ROI), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Net profit margin, penerapan GCG berpengaruh terhadap return on investmen dan penerapan GCG berpengaruh terhadap return on equity.	Jurnal Vol.2 No.1
4	Astri Furqani	Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance	Good Corporate Governance (GCG), Kinerja	Hasil dari penelitian, penerapan GCG pada PT. Pos Indonesia (Persero) Sumenep sudah diterapkan walaupun masih belum sepenuhnya pada perinsip account	Jurnal Vol. IV No. 1

		(GCG) dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sumenap	Perusahaan	tibility dan responsibility, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	
5	Danang Febriyanto	Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI	GCG, dewan Komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan instutisional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, variabel dewan direksi, variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal Vol. 2 No.1

C . Kerangka Berpikir

Good corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik,direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Good Corporate Governance dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Penerapan prinsip *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang mengubungkan *corporate governance* dengan kinerja keuangan.

Menurut Kamir (2012:106) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan,dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Sesuai dengan standar Badan Usaha Milik Negara No : KEP-100/MBU /2002, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio kas, rasio lancar, perputaran piutang,

perputaran persediaan, perputaran total aktiva, *return on investment, return* on *equity,* rasio total modal sendiri.

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan . Corporate governance perception index (CGPI). CGPI adalah sebuah riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan- perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh perusahaan publik, BUMN, perbankan dan Perusahaan swasta lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menguhubungkan *corporate governance* dengan kinerja keuangan, seperti pada penelitian Danang (2013) dan Ni Luh Putu (2012) yang menyatakan terdaftar pengaruh antara GCG dengan Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini GCG diukur berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Kementrian Badan Usaha Milik Negara No : KEP- 100/MBU/2002 yang dapat dilihat digambar bawah ini.

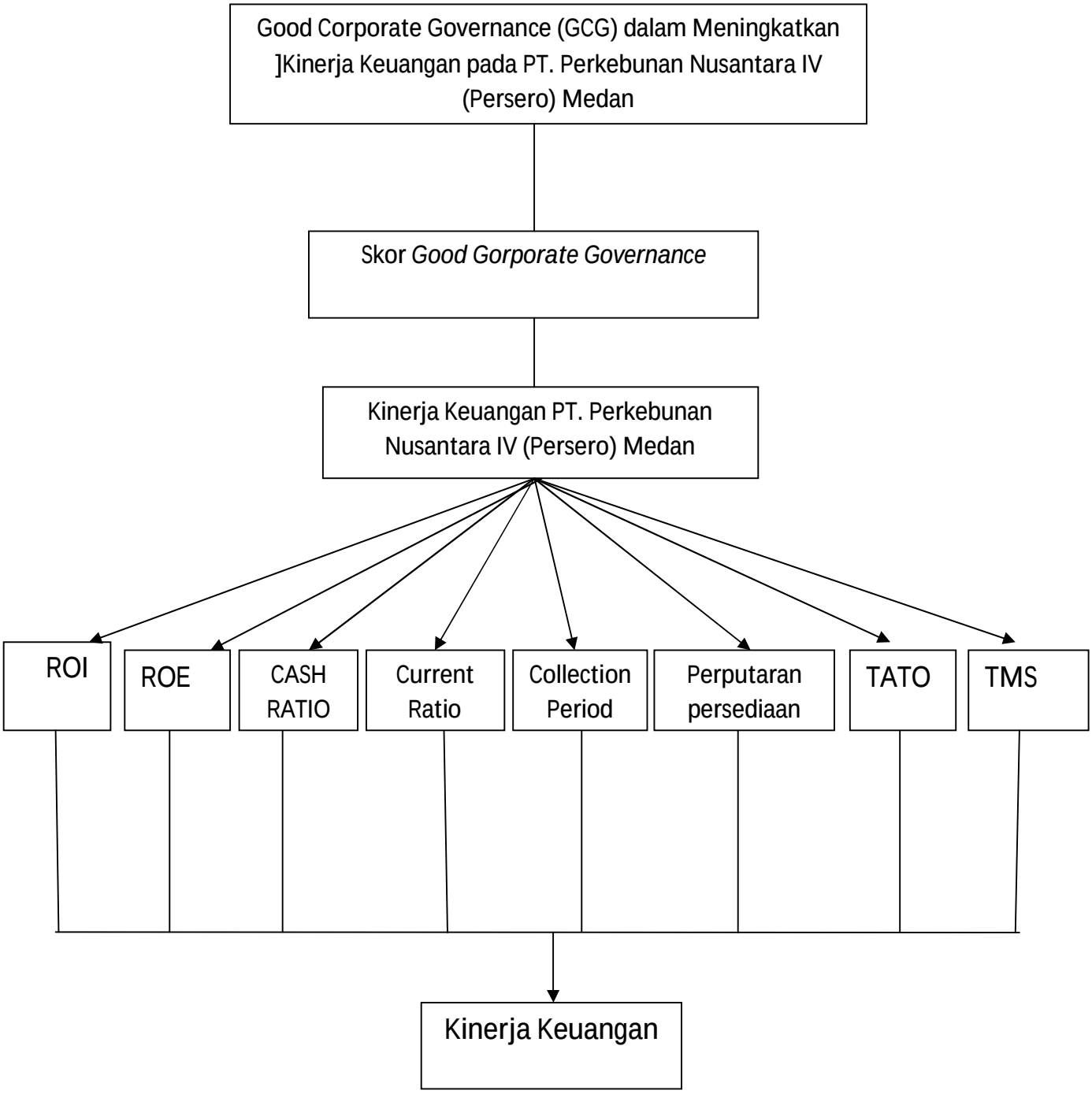

Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskritif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskrpsi, gambaran secara sistematis, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Pekebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

B. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan Dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders.

Pengukuran untuk tingkat *Good Corporate Governance* dilakukan dengan skor persentase *Good Corporate Governance.*

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yaang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolahan yang lain. Kinerja Keuangan dapat diukur berdasarkkan Kementrian Badan Usaha Milik Negara

No : KEP-100/MBU/2002:

1. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu:

Rasio Kas (Cash Ratio)

$$Rasio\ Kas\ = \frac{kas\ +\ Bank}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

$$Rasio\ Lancar\ = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam keuntungan. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu :

Return on Investment (ROI)

$$ROI\ = \frac{Laba\ sesudah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

$$Current\ Ratio = \frac{Laba\ sesudah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Current\ liabilitas} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio diukur dengan rasio yaitu

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

$$Rasio = \frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

4. Rasio Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio diukur dengan tiga rasio.

Colection Period (CP)

$$CP = \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ Hari$$

Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ Hari$$

Perputaran Total Asset (TATO)

$$TATO = \frac{Total\ pendapatan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Jl. Suprapto No. 2 Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan maret 2017 dan sebagai berikut :

Tabel III .1

Rincian Waktu Penelitian

No	Peroses Penelitian	Bulan																			
		Des 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penjualan judul Penelitian																				
2	Penyusutan Proposal																				
3	Bimbingan proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengolahan dan anaisis data																				
6	Bimbingan skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angkah- angkah bukan berbentuk kalimat, seperti laporan keuangan yaitu laba rugi dan neraca serta laporan capaian Skor GCG PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2011-2015

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berupa laporan keuangan baik laporan neraca maupun laporan laba rugi serta laporan capaian Skor GCG untuk tahun 2011 sampai tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumplan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, dan laporan CGPI pada PT. Perkebunan Nusantara IV untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2011 – 2015.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif Analisi deskriptif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghasilkan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah – langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Menganalisis skor capaian GCG PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Menganalisis skor Kinerja keuangan yang diukur dari ROE,ROI, *Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over,* TATO
3. Menganalisis penyebab *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* menurun.
4. Menganalisis GCG dalam meningkatkankinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, dan rasio Aktiva penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan Neraca dan laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2011- 2015.

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015 yang digunakan sebagai dasar perhitungan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Profitabilitas yang terdiri dari *Retrun On Asset* (ROA), Return On Equity (ROE), Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio, serta Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Collection Periods* dan TATO .

Berikut adalah perhitungan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan dengan profitabilitas, Likuiditas dan Aktiva serta penilaian Corporate Governance yang diperoleh oleh perusahaan selama tahun

dengan tahapan- tahapan perhitungan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pelaksanaan pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan saran organisasi. Dan dalam pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dinilai dari rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas Rasio keuangan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipilih karena merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga dapat memberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dan berikut jenis- jenis rasio Profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini.

1) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efesiensi penggunaan modal lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efesien.

Berikut adalah rumus Return On Asset dan tabel perhitungan nilai ROA yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 2011- 2015.

Rumus = Return on Investement (ROI) :

$$ROI = \frac{Laba\ sesudah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Laba setelah pajak(a)	Total Aktiva(b)	Return On Asset (ROA) (a/b) x100%	Standart BUMN
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977	10,87%	18%
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386	7,32%	
2013	430.749.639.401	9.963.856.386.178	4,32%	
2014	852.170.832.342	10.983.825.023.282	7,76%	
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756	2,89%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015 belum mampu memenuhi standart yang ditetapkan BUMN sebesar 18%. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan masih jauh dari standart yang ditetapkan karna selama tahun 2011-2015 nilai ROA yang diperoleh hanya berada pada 2 sampai dengan 10%. Dan nilai ROA yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 dimana perusahaan memiliki nilai ROA sebesar 2,89%.

Gambar grafik IV.1
Perkembangan Return On Asset (ROA)
Tahun 2011-2015

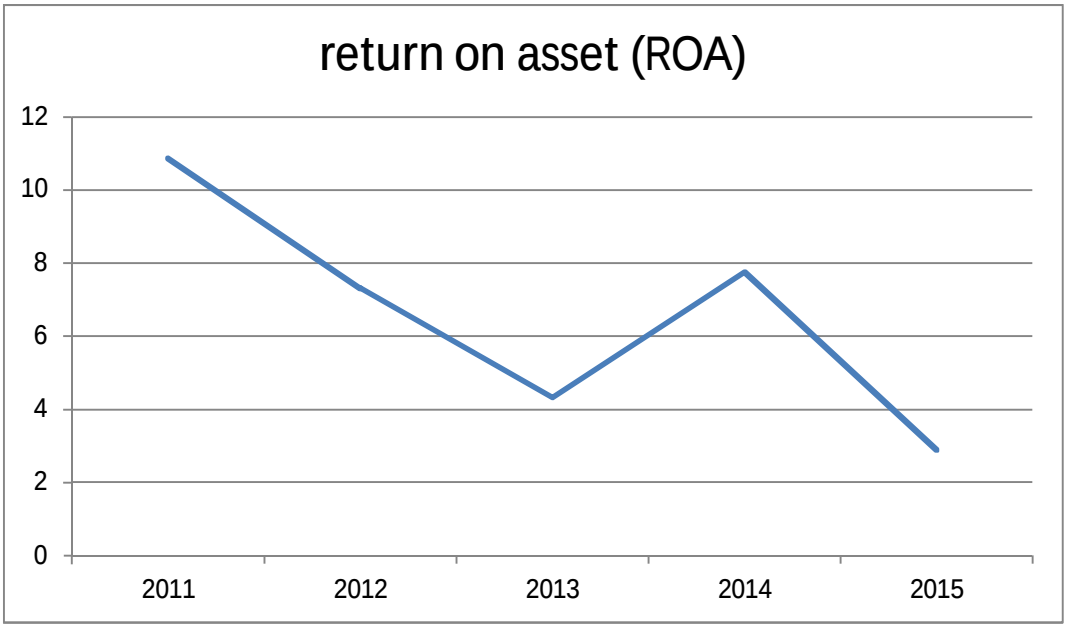

Berdasarkan grafik diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Pada tahun 2011 – 2015 untuk ROA yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuasi.Tahun 2011 – 2013 ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2013 - 2014 mengalami kenaikan. tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan.

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri,dan dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.semakin besar rasio ini artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah Rumus *Return On Equity* (ROE) dan tabel hasil perhitungan nilai ROA yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015.

Rumus = Return On Equity (ROE) :

$$ROE = \frac{Laba\ sesudah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Tabel IV.2
Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Laba setelah pajak(a)	Total Equity(b)	Return On Equity (ROE) (a/b) x100%	Standart BUMN
2011	887.106.089.250	4.089.339.074.544	21,69%	15%
2012	695.660.585.143	4.443.561.061.615	15,66%	
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227	9,28%	
2014	852.170.832.342	4.198.728.752.365	20,30%	
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Equity (ROE) yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persrero) Medan selama tahun 2011-2015 hanya pada tahun 2011, 2012, dan 2014 yang mencapai Standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 15% yaitu perusahaan memperoleh nilai ROE sebesar 21,69%. 15,66% dan 20,30%. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 nilai ROE yang diperoleh perusahaan masih dibawah standart yang ditetapkan BUMN.

Gambar grafik IV.2
Perkembangan Return On Equity (ROE)
Tahun 2011-2015

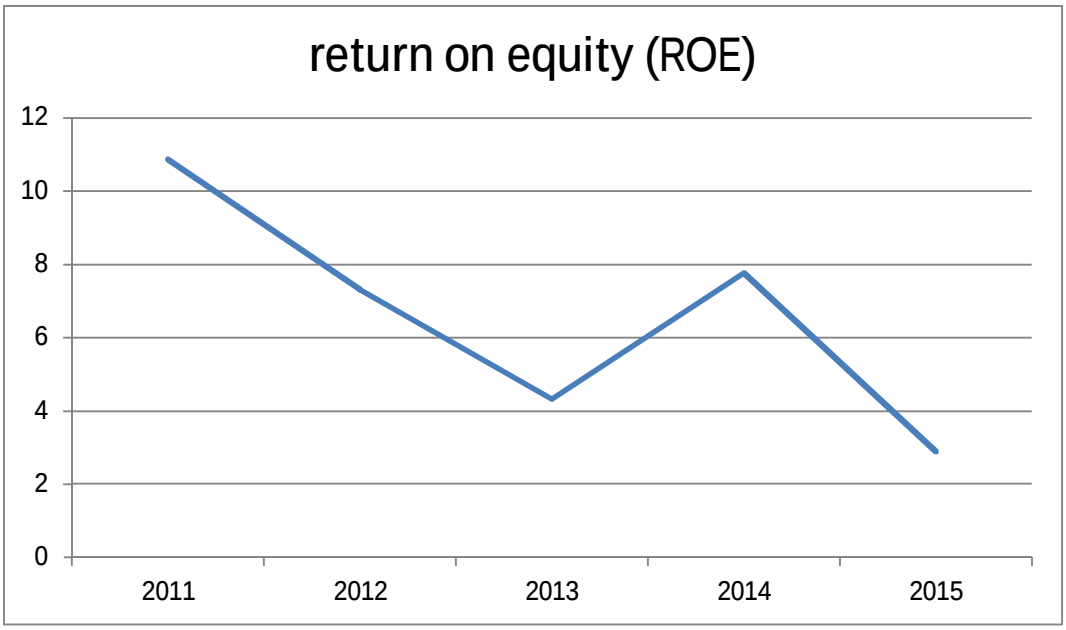

Berdasarkan grafik diatas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Pada Tahun 2011 – 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ROE pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan. Untuk tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012 : 129) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Current Ratio

Current Ratio merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut adalah rumus Current Ratio dan hasil perhitungan nilai current ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015.

Rumus Current Ratio :

$$CR = \frac{Asset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Asset Lancar (a)	Kewajiban Lancar(b)	Current Ratio (a/b) x100%	Standart BUMN
2011	1.874.276.320.535	1.469.734.844.781	127,52%	125%
2012	2.047.440.518.771	1.664.457.586.704	123,01%	
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	107,84%	
2014	2.188.781.529.402	1.971.550.050.500	110,92%	
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	87,09%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Current Ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015 hanya tahun 2011 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 125% dan perusahaan memperoleh nilai sebesar 127,52% .

Gambar grafik IV.3
Perkembangan Current ratio (CR)
Tahun 2011-2015

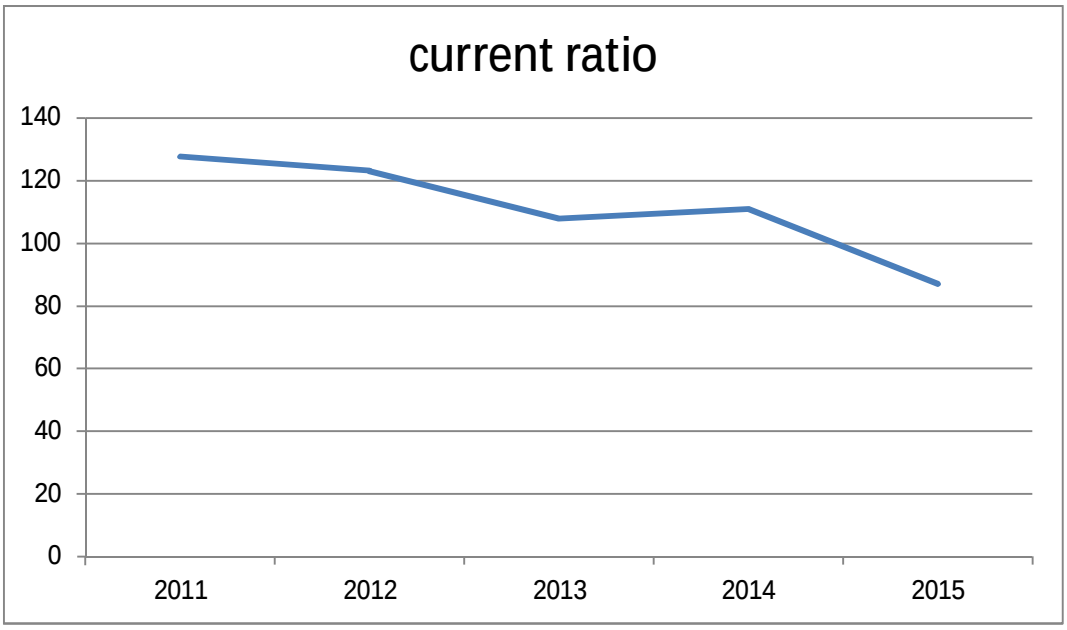

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2011 – 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk current ratio terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Namun untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan, kemudian tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan kembali pada current ratio yang dihasilkan.

Cash Ratio

Cas Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat. Berikut adalah rumus dari

Cash Ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015.

Rumus Cash Ratio :

$$Cash\ Ratio\ = \frac{Setara\ kas}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan *Cash Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar(b)	Cach Ratio (a/b) x100%	Standart BUMN
2011	1.471.700.312.705	1.469.734.844.781	100,13%	35%
2012	1.524.236.385.399	1.664.457.586.704	91,58%	
2013	1.284.643.036.092	1.647.133.824.282	77,99%	
2014	1.716.669.890.319	1.971.550.050.500	87,07%	
2015	999.696.052.726	1.863.289.650.198	53,65%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Cash Ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

Gambar grafik IV.4
Perkembangan Cash ratio (CR)
Tahun 2011-2015

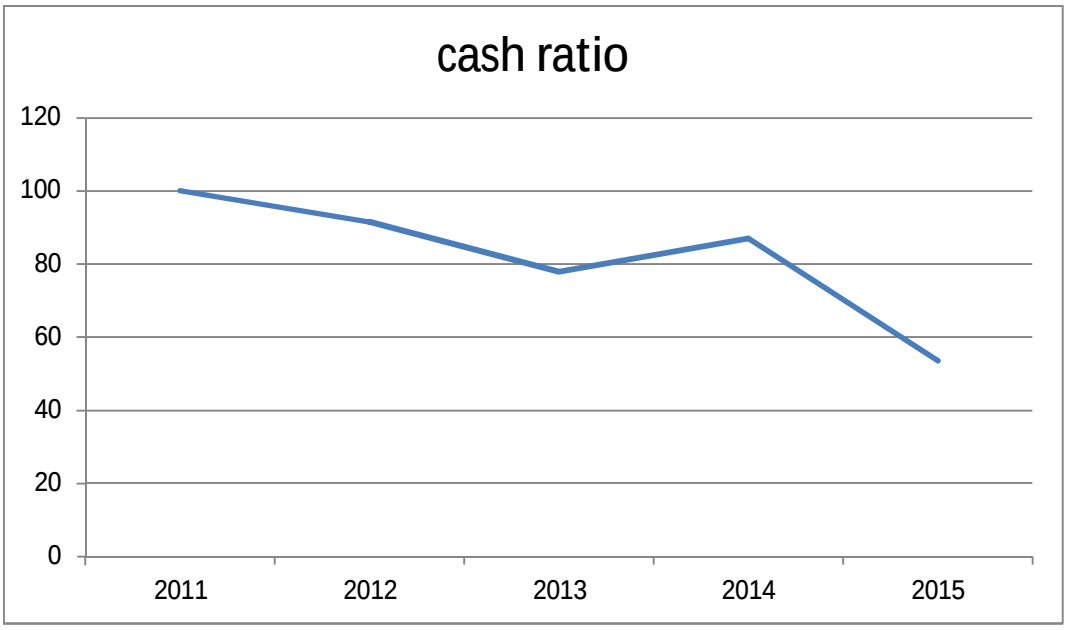

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2011 – 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk cash ratio pada tahun 2011 - 2013 terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Namun untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan, kemudian tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan.

c. Rasio Aktivitas

1. Collections Periode

Collection Periode merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode berikut adalah rumus Colecctions periode dan hasil perhitungan nilai collection

periode yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015.

Rumus *Collections Periods:*

$$CP = \frac{Total\ Piutang}{Total\ Pendapatan} \times 365\ Hari$$

Tabel IV.5
Perhitungan *Collection Periode* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Total Piutang (a)	Total Pendapatan(b)	Cach Ratio (a/b) x365hari	Standart BUMN
2011	26.542.453.987	5.611.629.994.920	1.72%	4X
2012	15.033.928.260	5.419.615.153.672	1.01%	
2013	15.006.283.645	5.400.711.195.528	1.01%	
2014	13.757.704.716	6.322.615.832.371	0.79%	
2015	16.849.786.114	5.195.233.234.676	1.18%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Collection Periode yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015 untuk setiap tahunnya masih jauh dibawah standart BUMN yaitu sebesar 4X.

Gambar grafik IV.5
Perkembangan Collection period (CP)
Tahun 2011-2015

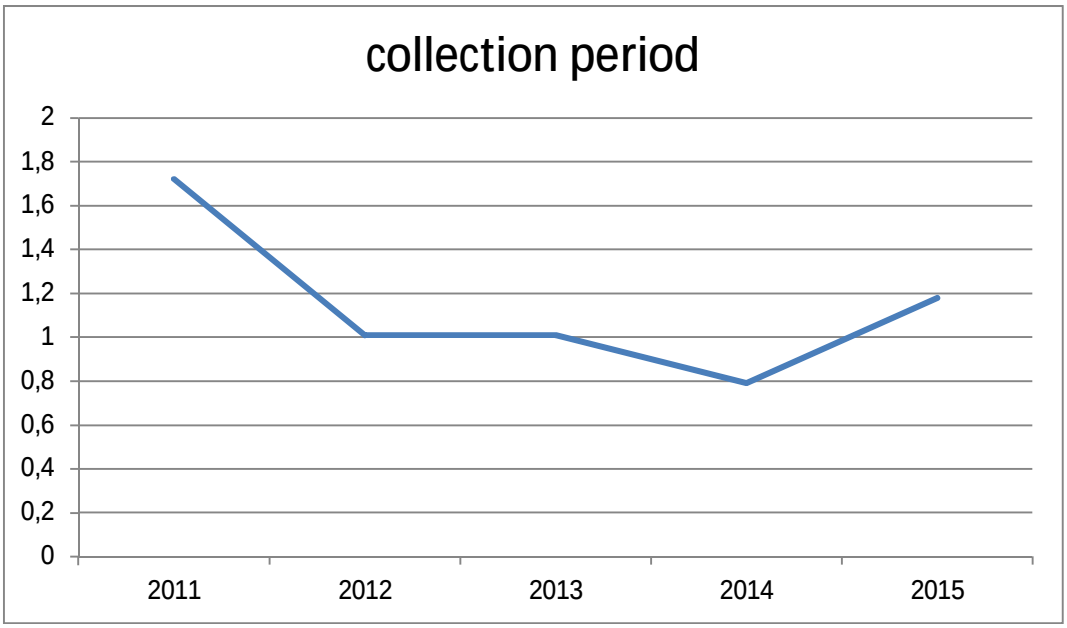

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2011 – 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk cash ratio pada tahun 2011 - 2012 terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Namun untuk tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami standart, kemudian tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, kemudian 2014 – 2015 mengalami kenaikan.

2. Total Asset Turn Over (TATO)

TATO meupakan rasio untuk mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. TATO merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam periode tertentu. Berikut adalah rumus Collections Periods yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011 – 2015.

Rumus TATO :

$$TATO = \frac{Pendapatan}{Total\ Aktiva} \times 100\ \%$$

Tabel IV.6
Perhitungan *Total Asset Turn Over* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan (a)	Total Aktiva(b)	TATO(a/b) x100%	Standart BUMN
2011	5.611.629.994.920	8.161.344.443.977	0,69%	120%
2012	5.419.615.153.672	9.503.272.017.386	0,57%	
2013	5.400.711.195.528	9.963.850.368.178	0,54%	
2014	6.322.615.832.371	10.983.825.023.282	0,57%	
2015	5.195.233.234.676	13.832.446.712.756	0,38%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turn Over* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015 untuk setiap tahunnya masih jauh dibawah standart BUMN yaitu sebesar 120% itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya, dan belumj mampu memaksimalkan antara yang dimiliki.

Gambar grafik IV.6
Perkembangan Collection period (CP)
Tahun 2011-2015

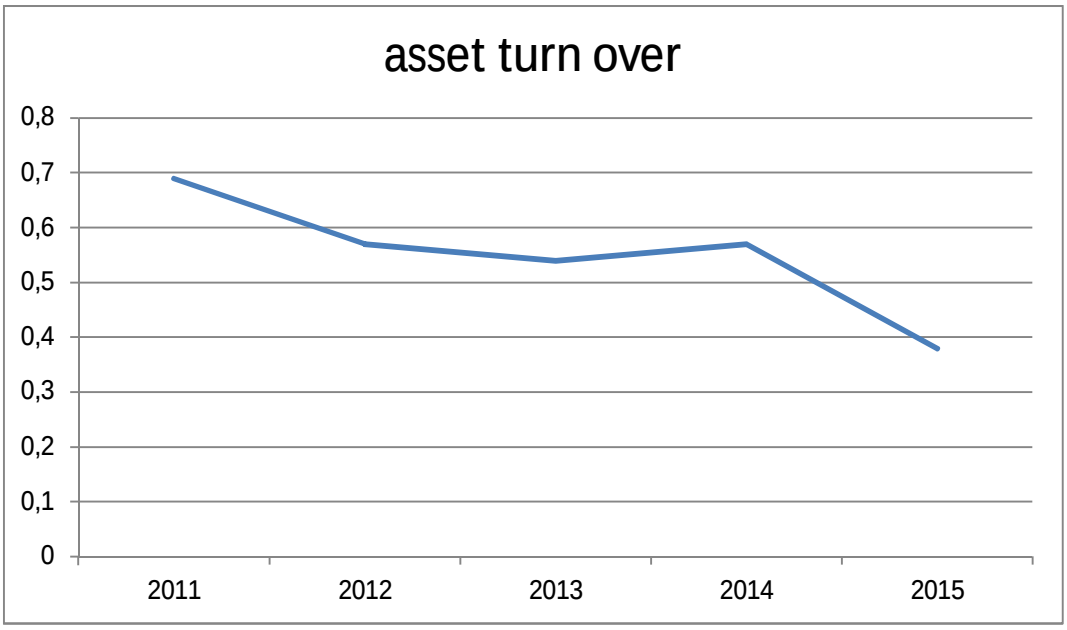

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2011 – 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk cash ratio pada tahun 2011 -2012 terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Namun untuk tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan, kemudian tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan, kemudian 2014 – 2015 mengalami penurunan.

3. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) berputar dalam periode. Berikut adalah rumus Perputaran Persediaan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011 – 2015.

Rumus PP :

$$PP = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ pendapatan} \times 365\ hari$$

Tabel IV.7
Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Persediaan (a)	Total Pendapatan(b)	PP(a/b) x365 hari	Standart BUMN
2011	307.630.663.007	5.611.629.994.920	20,00%	4X
2012	5.419.615.153.672	5.419.615.153.672	30,53%	
2013	5.400.711.195.528	5.400.711.195.528	22,52%	
2014	6.322.615.832.371	6.322.615.832.371	19,88%	
2015	5.195.233.234.676	5.195.233.234.676	20,23%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Perputaran Persediaan* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015 untuk setiap tahunnya sudah memenuhi Standar BUMN yaitu sebesar 4X.

Gambar grafik IV.7
Perkembangan Perputaran persediaan (PP)
Tahun 2011-2015

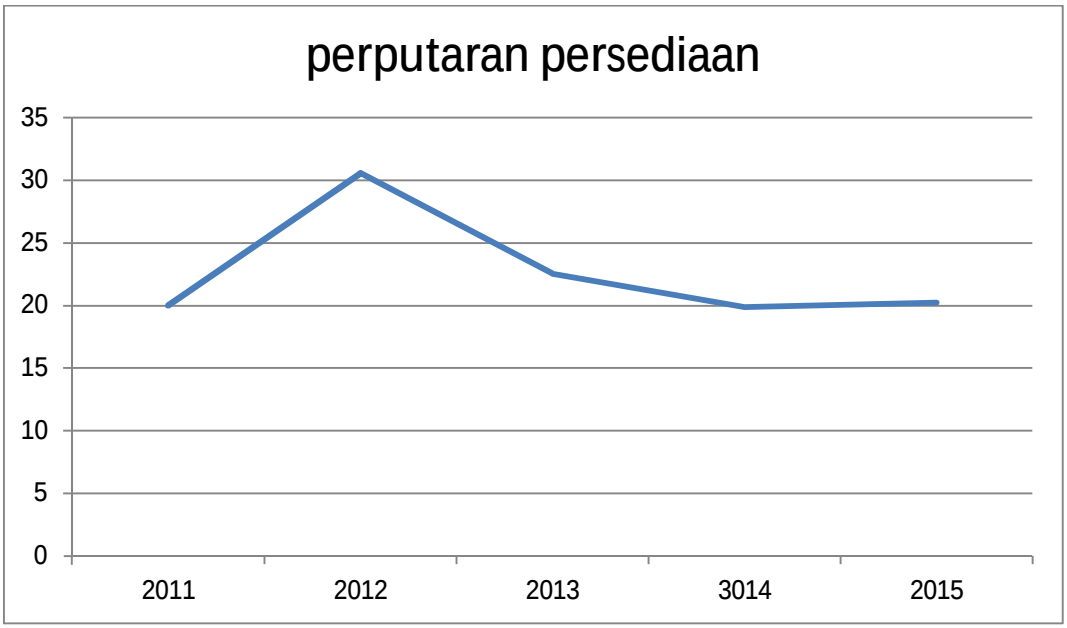

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2011 – 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk cash ratio pada tahun 2011 -2012 terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Namun untuk tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan, kemudian tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, kemudian 2014 – 2015 mengalami standart.

4. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS)

Rasio Modal Sendiri terhadap total aktiva merupakan rasio yang benunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh kreditor. Berikut adalah rumus Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011 – 2015.

Rumus TMS :

$$TMS = \frac{Modal\ Sendiri}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel IV.8
Perhitungan *Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015

Tahun	Modal Sendiri (a)	Total Total Aktiva(b)	TMS(a/b) x100%	Standart BUMN
2011	4.089.339.074.545	8.161.344.443.977	50,10%	30-40%
2012	4.443.501.061.615	9.503.272.017.386	46,75%	
2013	4.639.499.404.227	9.963.850.368.178	46,56%	
2014	4.198.728.752.365	10.983.825.023.282	38,22%	
2015	7.000.536.708.222	13.832.446.712.756	50,60%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015 untuk setiap tahunnya rata-rata diatas Standar yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 30-40%.

Gambar grafik IV.8
Perkembangan Modal sendiri (TMS)
Tahun 2011-2015

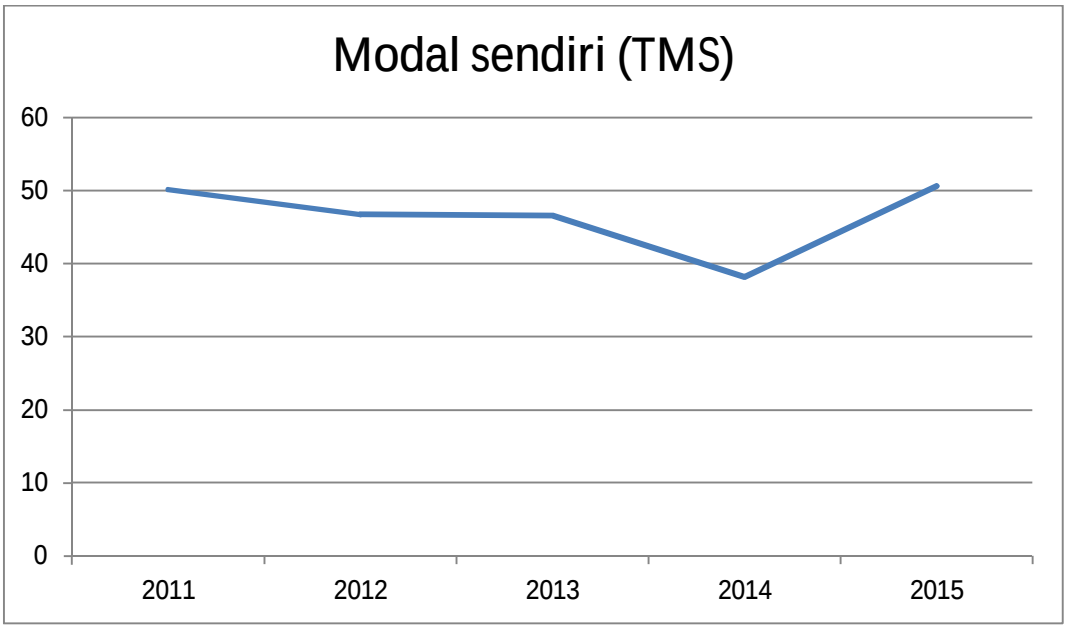

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2011 – 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk Modal sendiri pada tahun 2011 -2012 terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Namun untuk tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami standart, kemudian tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, kemudian 2014 – 2015 mengalami kenaikan.

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu peroses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder-nya. Berlandaskan peraturan perundangan dan nilai etika (Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002).

Berikut adalah Predikat penilaian Skor Good Corporate Governance brdasarkan keputusan sekretaris kementerian BUMN No: SK-16/S.MBU/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Penilaian Skor Indeks GCG Berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012

SKOR PENILAIAN	PREDIKAT
Diatas 85	Sangat Baik
75 – 85	Baik
60 – 75	Cukup Baik
50 – 60	Kurang Baik
Dibawah 50	Tidak Baik

Sumber : Keputusan Sekretariat Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012

Dan berikut adalah Skor Good Corporate Governance yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2011-2015 :

Tabel IV.10
Hasil Skor Good Corporate Governance PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015

Tahun	Skor GCG	Standart BUMN	Keterangan
2011	91,11	Diatas 85	Sangat Baik
2012	92,60	Diatas 85	Sangat Baik
2013	93,11	Diatas 85	Sangat Baik
2014	93,45	Diatas 85	Sangat Baik
2015	93,36	Diatas 85	Sangat Baik

Sumber : Report PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari tabel diatas Skor GCG pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan Skor GCG yang "SANGAT BAIK". Yang rata-ratanya berada diatas 85, tetapi hal tersebut masih dalam prediksi yang "SANGAT BAIK".

Dan berikut adalah tabel penilaian Skor Good Corporate Governance PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam meningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, dan rasio Aktivitas.

Tabel IV.11
Hasil Penilaian Skor GCG Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) 2011-2015 dengan Standart BUMN

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun					Standar BUMN
		2011	2012	2013	2014	2015	
Rasio Profitabilitas	ROA	10,87	7,32	4,32	7,76	2,89	>18%
	ROE	21,69	15,66	9,28	20,30	5,70	>15%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	127,52	123,01	107,84	110,92	87,09	>125%
	Cash Ratio	100,13	91,58	77,99	87,07	53,65	>35%
Rasio Aktivitas	Collection Period	1,72	1,01	1,01	0,79	1,18	4X
	Perputaran Persediaan	20,00	30,53	22,52	19,88	20,23	4X
	TMS	50,10	46,75	46,56	38,22	50,60	30-40%
	TATO	0,69	0,57	0,54	0,47	0,38	>120%
GCG		91,11	92,60	93,108	93,453	93,36	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Tahun 2011-2015 (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Skor GCG yang diperoleh oleh perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Sedangkan kinerja rasio Profitabilitas nilai Return On Asset (ROA) perusahaan berada dibawah standart BUMN, selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 perusahaan belum mampu mengelola asset perusahaan secara maksimal sehingga menyebabkan nilai ROA selama tahun tersebut berada dibawah standart yang telah di tetapkan oleh BUMN. Sedangkan dalam perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2011-2015 hanya 2011, 2012 dan 2014 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan 2013 dan 2015 masih belum memenui strandart BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas nilai Current Ratio yang diperoleh oleh perusahaan hanya tahun 2011 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan 2012-2015 masih belum memenuhi standart BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.Sedangkan untuk perhitungan Cash Ratio selama tahun 2011-2015 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

Sedangkan rasio Aktivitas untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Collection Period* (CP) untuk setiap tahunnya masih jauh di bawah standart BUMN itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan

kemampuan perusahaan untuk mengelolanya, dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki.Sedangkan untuk total modal sendiri (TMS), dan Perputaran Persediaan (PP) sudah memenuhi Standar yang ditetapkan Oleh BUMN.

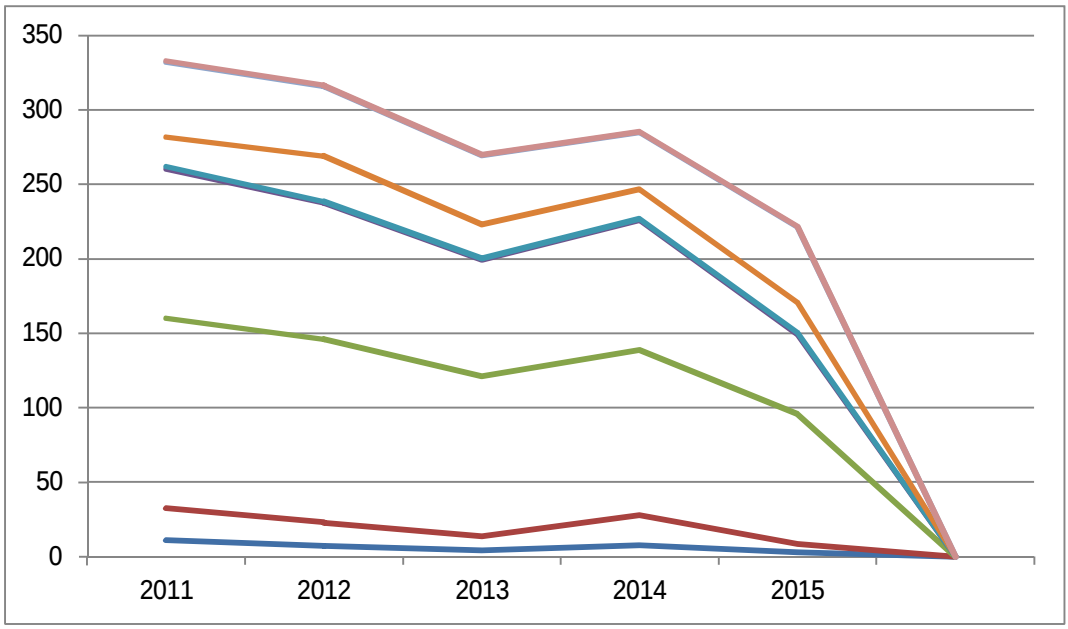

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjager yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan, dimana hasil kinerja keuangan perusahaan relative menurun dan cenderung mengalami angka negatif. Adapun peranan Corporate Governance dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. *Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang dilihat dari rasio Profitabilitas belum menghasilkan Kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari *Return On Investmen* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2011-2015 belum ada yang mampu untuk mkemenuhi Standart yang telah ditetapkan BUMN sebesar 18%. Penyebab lebih besarnya Total Aktiva perusahaan adalah Asset Lancar Perusahaan meningkat setiap tahunnya. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivanya untuk memperoleh laba, maka dampaknya adalah laba tidak maksimal.

Begitu juga hasil penelitian untuk nilai *Return On Equity* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang dilihat dari Rasio Likuiditas belum menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu untuk memenuhi Standar yang ditetapkan oleh BUMN sebesar 15%. Ini dikarenakan Modal perusahaan meningkat setiap tahunnya, tetapi dengan modal yang meningkat perusahaan belum stabil dalam menghasilkan labanya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dan sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan

penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modal secara efektif dan efesien atau tidak. Efesien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

2. *Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan Rasio Likuiditas yaitu nilai *Current Ratio* yang diperoleh oleh perusahaan hanya tahun 2011 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu sebesar 125%. Sedangkan 2012-2015 masih belum memenuhi standart BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dibayarkan segera dengan aktiva lancar. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya Jumlah kewajiban lancar meningkat lebih tinggi dari total aktiva lancarnyanya.

Selanjutnya untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari Cash Ratio dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2015 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%. Hal itu menunjukka bahwa perusahaan sudah mampu untuk membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki.

Rasio ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang besar.

3. *Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan rasio aktivitas juga tidak jauh berbeda dengan rasio Profitabilitas, dimana nilai yang dihasilkan *Collections Periods* belum mampu memenuhi standart BUMN sebesar 4X. Hal itu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan untuk jangka waktu penagihan kurang baik karena konsumen membayar tagihan tidak tepat waktu.

Dan untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari *Total Asset Turn Over* dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi Standart yang ditetapkan olehb BUMN. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk mengelolanya. Sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan lagi pendapatannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Untuk Penilaian Perputaran Persediaan (PP) dan TMS yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2011-2015 untuk setiap tahunnya sudah memenuhi Standar BUMN yaitu sebesar 4X dan 30-40%.

Dari ketiga pembahasan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Governance* sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila dijalankan dengan optimal.

Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjager yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tapi berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusiyana Devita (2015) menunjukkan hasil yang sama dimana Corporate Governance belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari Skor Corporate Governance yang tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan, dimana hasil kinerja keuangan perusahaan relatif menurun dan cenderung mengalami angka negatif.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak Profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur berdampak pada pembebanan yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Penyebab belum tercapainya Standart Rasio keuangan yang ditetapkan oleh BUMN adalah karena meningkatnya hutang jangka pendek, lebih besarnya Total Aktiva yang dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan Aktivanya guna memperoleh pendapatan dan belum mampu menagih piutang perusahaan secara maksimal.
2. Perusahaan yang memperoleh Skor *Good Corporate Governance* baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula. tetapi peningkatan Skor *Good Corporate Governance* tidak diikuti dengan peningkatan Kinerja keuangan yang dihitung dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas.

Tujuan dari penerapan GCG pada BUMN adalah untuk mengoptimalkan nilai BUMN dan mendorong pengelolaan BUMN tetapi hasil dari analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan asset secara optimal untuk memperoleh laba, pengelolaan sumber dana dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta belum mampu smemaksimalkan harta yang dimiliki. Sehingga tujuan penerapan GCG pada PT

Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efesiensi dan memanfaatkan asset Produktif yang dimiliki.

B. SARAN

Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan Skripsi ini maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan terutama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Sebaiknya meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang dengan memperbaiki tingkat ROA, ROE, CURRENT RATIO, CASH RATIO ,COLLECTION PERIODS TATO, PP, DAN TMS sehingga perusahaan akan mampu mencapai Skor yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-00/MBU/2002. Dan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik lagi sehingga menambah kepercayaan terhadap pihak ekstern perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dengan menggunakan pengukuran rasio yang lain tidak hanya Profitabilitas, Likuiditas, dan Akivitas. Misalnya Solvabilitas dan Rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Andira Ayu, (2009). " *Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan pada PT. United Tractors Tbk Cabang Makasar*" Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.

Andira Zulfia (2013), *"Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010). Skripsi Ekonomika dan Bisnis Universitas Deponegoro.

Anto, "*Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* "Jurnal Penelitian. Universitas AKI.

Harahap, SS, (2013), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali.

I Nyoman, Tjager, dkk. (2003). *Corporate Governance*: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia. Jakarta: Prenhalindo.

Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Grafindo Perseda.

Keputusan Badan Mentri Badan Usaha Milik Negara. 2002. *Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)* (Komplemen_BUMN_2002_117_PraktekGCG_BUMN_pdf)

Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No: SK-16/s. MBU/2012

Munawir, (2007:218) dalam Sri Hidayati (2013). "*Pengaruh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peraturan Mentri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011. *Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.*

Prawironegoro Darsono dan Ari Purwanti, (2008), Akuntansi Manajemen Edisi 2 Jakarta : Mitra Wacana Media.

Prawironegoro Darsono dan Ari Purwanti, (2008), Akuntansi Manajemen Edisi 2 Jakarta : Mitra Wacana Media.

Rudianto, (2013), Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.